

ABSTRACT

The use of accessories in Indonesia is increasing now, based on research by the Creative Economy Agency (Bekraf) in collaboration with the Central Statistics Agency (BPS), PwC, The Nielsen Company that precisely fashion accessories are the most widely purchased product category in E-Commerce ranked first at 48.2%, it contributed greatly to the national economy. Accessories are generally made from metals, ranging from pure metals to alloys, one of the alloys found in Indonesia is pewter metal, the main component of pewter metal is tin up to 98%. According to Research that 90% of Indonesia ranks second as the main producer of tin after the People's Republic of China (PRC) whose production reaches 110,000 metric tons (US Geological Survey, 2015). Metal pewter in Indonesia is usually used as a raw material for making tin crafts such as miniature and souvenirs, but based on research conducted by pewter authors have a sheen like silver, easy to form, dull resistant, and are non-allergenic (does not cause allergies to the skin), has the potential to be used as a base for making accessories. Indonesia is known for traditional accessories, almost every area has different types of accessories, these accessories are usually worn during traditional ceremonies such as weddings and other traditional events, the use of traditional accessories not only for women but also for men, such as nail chain accessories from Betawi culture. Based on these data, the writer is interested in creating a new accessory, based on pewter metal by raising the traditional male accessory in Indonesia, namely the Rante Abang accessory, as a reference by considering the variety of decoration, the role of the Betawi male, the target user, and the shape of the clothing patterns at this time, to determine the shape and accessory system.

Keywords: Accessories for Men, Metal Pewter, Betawi Ornamental Variety.

ABSTRAK

Penggunaan aksesoris di indonesia dewasa ini semakin meningkat, berdasarkan riset Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), PwC, The Nielsen Company bahwa produk fesyen tepatnya aksesori menjadi kategori produk yang paling banyak di beli di E-Commerce menduduki peringkat pertama sebesar 48.2%, hal tersebut memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Aksesori pada umumnya berbahan dasar logam, mulai dari logam murni hingga campuran, salah satu logam campuran yang terdapat di indonesia adalah logam pewter komponen utama logam pewter adalah timah hingga 98%. Menurut Penelitian bahwa 90% Indonesia menempati peringkat kedua sebagai produsen utama timah setelah Republik Rakyat Tiongkok (RRT) yang produksinya mencapai 110.000 metrik ton (US Geological Survey, 2015). Logam pewter di Indonesia biasanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan timah seperti miniatur dan cendramata, namun berdasarkan riset yang dilakukan penulis pewter memiliki kemilau seperti perak, mudah di bentuk, tahan kusam, dan bersifat *non-allergenic* (tidak menimbulkan alergi pada kulit), memiliki potensi untuk dijadikan bahan dasar pembuatan aksesoris. Indonesia dikenal dengan aksesori tradisional hampir setiap daerah memiliki jenis aksesori yang berbeda-beda, aksesori tersebut biasa dikenakan pada saat upacara adat seperti acara pernikahan dan acara adat lainnya, penggunaan aksesoris tradisional tidak hanya untuk wanita saja melainkan juga untuk pria, seperti aksesori rante kuku dari suku Betawi. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk menciptakan aksesori baru, berbahan dasar logam pewter dengan mengangkat aksesori tradisional laki-laki di indonesia yaitu aksesori rante abang, sebagai refrensi dengan mempertimbangkan ragam hias, peranan laki-laki betawi, target pengguna dan bentuk pola pakaian pada saat ini, guna menentukan bentuk dan sistem aksesori.

Kata kunci : Aksesori untuk Laki-laki, Logam Pewter, Ragam Hias Betawi.